Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Belanda kurun waktu (1986 – 2003)

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : **SONY WIJAYA**
No. Mahasiswa : **02 313 107**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Belanda
kurun waktu (1986 – 2003)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : **SONY WIJAYA**
No. Mahasiswa : **02 313 107**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

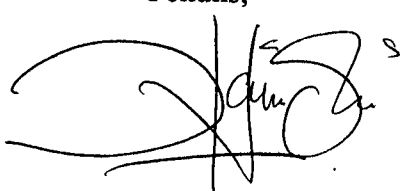
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 18 September 2006

Penulis,



(Sony Wijaya)

PENGESAHAN

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Belanda kurun waktu (1986 – 2003)

Nama	**: SONY WIJAYA**
No. Mahasiswa	**: 02 313 107**
Program Studi	**: Ekonomi Pembangunan**

Yogyakarta, 18 September 2006

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

(Jaka Sriyana, Dr., Drs., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke Belanda Kurun Waktu (1986 - 2003)

Disusun Oleh: SONY WIJAYA
Nomor mahasiswa: 02313107

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan *LULUS*
Pada tanggal : 13 Oktober 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi	: Drs. Jaka Sriyana, M.Si, Ph.D	.....
Penguji I	: Dra. Indah Susantun, M.Si	.....
Penguji II	: Dra. Ari Rudatin, M.Si	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS EKONOMI

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

KATA PENGANTAR

Bissmilahirrohmanirrohim

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.Adapun skripsi ini penulis susun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Universitas Islam Indonesia.

Skripsi dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Belanda kurun waktu (1986 – 2003)", mencoba membahas tentang ekspor yang diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha dalam memecahkan ,masalah secara akademik dengan penalaran yang sederhana dan teoritis sifatnya.

Tidak dapat dipungkiri jalan yang ditempuh dari awal sampai akhir terselesaikannya penulisan ini, rasanya tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan serta pengarahan berbagai pihak, maka dengan ketulusan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Yth Bapak Jaka Sriyana, Dr.,Drs.,M.Si. selaku dosen pembeimbing sekripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia beserta karyawan-karyawan yang telah memberikan data untuk sekripsi saya,terima kasih banyak.

3. Ibu dan Bapak Dosen FE UII yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk masa depan saya.
4. Bapak, Ibu, Mas Anton, Mas Dedy, Mba Kus, Mas Uya, di Cilacap yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa restunya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dian Setyo A yang telah memberikan semua bantuan, dorongan, semangat, cinta, sayang dan masih banyak yang tak dapat kusebutkan satu persatu
6. Bapak, Ibu, Mbah, Angga, Bagas di Boyolali, Terima kasih atas semua nasehat dan doa restunya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Semua penghuni "Putra Kencana " (Hendra,Eko, Aan, Gigih, Yuli, Bpk,Ibu Yanto, Rio, Dedi, dll), beserta seluruh keluarga pemilik kost yang telah banyak memberikan semua pahit dan manis selama aqu hidup di perantauan.

Tanpa dukungan dari berbagai pihak diatas maka penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Untuk ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah swt meridhai kita semua.

Yogyakarta, 18 September 2006

Penulis,

(Sony Wijaya)

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME		ii
HALAMAN PENGESAHAN		iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN		iv
KATA PENGANTAR		v
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		x
DAFTAR GAMBAR		xi
DAFTAR LAMPIRAN		xii
HALAMAN ABSTRAKSI		xiii
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang Masalah	1
	1.2 Perumusan Masalah	4
	1.3 Tujuan Penelitian	5
	1.4 Manfaat Penelitian	5
	1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II	TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	
	2.1 Minyak Kelapa Sawit	8
	2.2 Penggunaan Minyak Kelapa Sawit	8
	2.3 Pemasaran Produk Kelapa Sawit	9
BAB III	KAJIAN PUSTAKA	12
BAB IV	LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
	4.1 Arti Perdagangan Internasional	16
	4.2 Perdagangan Internasional	17

4.3 Teori Perdagangan Internasional..... 19
4.3.1 Teori Keunggulan Absolut..... 19
4.3.2 Teori Keunggulan Komparatif (David Ricardo)... 19
4.3.3 Teori Heckscher Ohlin (H-O)..... 20
4.3.4 Teori Product Life Cycle (PLC)..... 21
4.4 Teori Permintaan..... 22
4.5 Perubahan Harga Suatu Barang..... 24
4.6 Perubahan Pendapatan..... 25
4.7 Nilai Tukar Rupiah..... 25
4.8 Hubungan variabel dependen dengan variabel Independent. 26
4.8.1 Hubungan harga minyak kelapa sawit terhadap ekspor minyak kelapa sawit..... 26
4.8.2 Hubungan GDP riil dengan ekspor minyak kelapa sawit..... 26
4.8.3 Hubungan nilai kurs Dollar terhadap rupiah dengan ekspor minyak kelapa sawit..... 27
4.9 Hipotesis Penelitian..... 27
BAB V METODE PENELITIAN
5.1 Data dan sumber data..... 28
5.2 Definisi Variabel..... 28
5.3 Metode Analisis..... 29
5.3.1 Pengujian Hipotesis..... 30
5.3.2 Pemilihan Model Regresi..... 30
5.3.3 Uji Statistik..... 31
5.3.4 Pengujian Asumsi Klasik..... 33
BAB VI ANALISIS DATA
6.1 Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis..... 37
6.1.1 Pemilihan Model Regresi..... 37

6.2 Hasil Estimasi..... 38
6.2.1 Hasil Regresi..... 38
6.2.2 Pengujian t Statistik..... 39
6.2.3 Pengujian F- Statistik..... 43
6.2.4 Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2)..... 43
6.3 Pengujian Asumsi Klasik..... 44
6.3.1 Uji Hetroskedastisitas..... 44
6.3.2 Uji Autokorelasi..... 45
6.3.3 Uji Multikolenieritas..... 46
6.4 Interpretasi Analisis Data..... 47
BAB VII SIMPULAN DAN IMPLIKASI
7.1 Kesimpulan..... 50
7.2 Implikasi..... 52
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN 56

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama	2
1.2	Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan Utama	3
2.1	Daftar Kandungan Kolesterol	9
5.1	Uji Statistik Durbin- Watson	34
6.1	Hasil Uji MWD	37
6.2	Hasil Uji White Test	45
6.3	Hasil Pengujian Multikolinieritas	46
6.4	Hasil Regresi log-linier	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.1	Kurva Permintaan	23
4.2	Kurva Permintaan Pasar	24
5.1	Statistik Durbin- Watson	34
6.1	Kurva Uji t Harga Minyak Kelapa Sawit Dunia	40
6.2	Kurva Uji t GDP riil Belanda	41
6.3	Kurva Uji t nilai tukar Dollar terhadap Rupiah	42
6.4	Daerah Autokorelasi	45

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

I. Data perkembangan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Belanda (1986-2003),GDP riil, Kurs dollar terhadap rupiah..... 56

II. Hasil Regresi Linier..... 57

III. Hasil Regresi Log Linier..... 57

IV. Hasil Uji MWD dengan Model Linier..... 58

V. Hasil Uji MWD dengan Log Linier..... 58

VI. Hasil Uji White untuk Mendeteksi Heterokedastisitas..... 59

VII. Hasil Uji Klien untuk mendeteksi Multikolinieritas..... 59

ABSTRAKSI

Pada penelitian ini mengenai Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda, yang dilihat dari permintaan Belanda akan minyak kelapa sawit. Penelitian ini mempunyai tujuan dari penelitian ini adalah 1)Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga minyak kelapa sawit dipasar London terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke Belanda.2)Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh GDP riil Belanda terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke Belanda. 3)Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs Dollar terhadap rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke Belanda. 4)Menganalisis pengaruh secara bersama-sama harga minyak kelapa sawit dipasar London, GDP riil Belanda, dan nilai kurs rupiah terhadap dollar terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke Belanda.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi. Pemilihan model regresi ini menggunakan model pengujiaan MWD *(Mackinnon, White and Davidson)* yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau log linier. Dan dalam hal ini regresi yang digunakan baik berbentuk linier ataupun log linier dapat digunakan, tetapi bentuk log linier lebih bagus sehingga peneliti menggunakan bentuk log linier.

Dari penelitian ini hasil yang diperoleh adalah Berdasarkan pengujian serempak variabel Independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen artinya harga minyak kelapa sawit di pasar London, gross domestic product (GDP) riil Belanda, kurs Dollar terhadap rupiah secara serempak mempunyai pengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda. Pengujian secara individual dapat disimpulkan sebagai berikut: 1)Variabel harga minyak kelapa sawit dunia secara statistik negatif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda sesuai dengan hipotesa awal. 2)GDP riil Belanda berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda berarti sesuai dengan hipotesa awal.3) Variabel kurs Dollar terhadap rupiah hasil uji statistik yang dilakukan berbeda dengan hipotesa sebelumnya. Tidak signifikannya nilai kurs rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda lebih disebabkab karena nilai kurs bukan faktor penentu bagi Belanda untuk mengimpor minyak kelapa sawit. Hasil uji asumsi klasik terdapat model regresi menunjukan tidak adanya gejala multikolinieritas, hetroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut diatas, dapat dikemukakan implikasi serta saran-saran sebagai berikut:1)Dalam usaha meningkatkan ekspor maka pemerintah Indonesia perlu menetapkan kebijakan yang tepat dalam upayanya menjaga dan mengangkat harga-harga komoditi ekspor di pasar Internasional. Pengendalian harga dapat dengan cara menjaga kestabilan tingkat harga dalam negeri. Dan sesuai dengan variabel-variabel pada penelitian ini dan hasil-hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambil keputusan untuk perdagangan internasional yang sesuai dengan tema penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Negara ekonomi terbuka untuk lalu lintas barang dan jasa seperti Indonesia, suatu perusahaan tidak lagi dapat membatasi dirinya pada pasar dalam negeri saja. Selama suatu Negara tidak menutup seluruh batas-batas wilayahnya terhadap masuknya barang dan jasa dari luar negeri, selama itu pula wawasan pemasaran perusahaan-perusahaan unggulan kita haruslah pasar dunia. Kita memaksimalkan perdagangan dengan menjual barang dan jasa agar perdagangan kita dapat memasuki pangsa pasar luar negeri dan memasuki pasar internasional.

Namun beberapa tahun terakhir ini perekonomian Indonesia mengalami distorsi krisis sehingga menimbulkan banyak masalah di dalam system perekonomian. Salah satunya jumlah ekspor yang turun dan mata uang rupiah yang mengalami depresiasi terhadap dollar AS yang sampai sekarang belum dapat teratasi, yang berakibat pada perekonomian Indonesia yang tidak stabil. Dampaknya pun masih dapat dirasakan sampai sekarang bahwa perekonomian Indonesia masih tidak stabil, hal inilah yang perlu dikaji dan dibahas agar perekonomian dapat tumbuh berkembang.

Pada table 1.1 di bawah ini menunjukan volume ekspor menurut negara tujuan utama yang khususnya ke Uni Eropa, bahwa ekspor tersebut dari tahun ke tahun mengalami naik turun walaupun penurunannya itu tidak terlalu drastis.

Tabel 1.1
Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama
(UNI EROPA)
(1998 – 2002)
(000 / Thousand M. Ton)

Tahun / Negara Tujuan	1998	1999	2000	2001	2002
BELANDA	4 989,8	4 124,2	5 528,5	5 305,4	4 840,6
SPANYOL	3 688,5	3 983,7	4 251,8	3 408,7	4 108,3
ITALY	2 598,3	2 485,6	2 599,1	2 275,5	3 906,7
BELGIA	818,4	459,5	470,1	729,7	763,7
JERMAN	791,1	947,7	1 107,8	1 066,3	1 032,8
INGGRIS	575	659,9	581,5	717,9	648,5
PERANCIS	489,9	264,9	272,1	438,5	608,6
FINLANDIA	321,6	132,2	96,8	198,6	231,3
SWEDIA	169,5	48,5	68,2	89,8	89
YUNANI	106,6	260	179,6	177,6	289,8
IRLANDIA	72,6	55,8	341,7	619,2	313,5
DENMARK	56,5	50,9	49,2	48,5	350,2
PORTUGAL	24,1	22,1	98,5	649,7	476,9
AUSTRIA	8,9	6,1	7,4	4	5,4
EROPA LAINNYA	**944,2**	**1 019,6**	**1 035,9**	**1 558,0**	**1 497,1**

Sumber: Statistik Indonesia(2003),Badan Statistik Indonesia

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 1999 voleme ekspor ke beberapa negara uni eropa menurun seperti negara Belanda, Italy, Belgia, dll dan pada tahun 2000 meningkat yang kemudian pada tahun 2001 menurun sampai dengan tahun 2002. Pada tabel voleme ekspor diatas volume ekspor tidak stabil, meskipun tidak terlalu besar, akan tetapi hal inilah yang perlu dikaji lebih mendalam karena suatu negara perlu meningkatkan ekspor agar

mendatangkan lebih banyak devisa dan meningkatkan pendapatan nasional yang kemudian pemerintah mengendalikan jumlah permintaan impor agar tidak meningkat.

Ekspor Indonesia perlu ditingkatkan agar perdagangan khususnya yang dititik beratkan pada ekspor non migas, sehingga devisa negara dapat ditingkatkan dan perekonomian Indonesia dapat kembali stabil.

Pada tabel 1.2 dibawah adalah besar ekspor Indonesia yaitu ekspor minyak kelapa sawit dari tahun 1999 – 2003 menurut negara-negara tujuannya:

Tabel 1.2
Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan Utama
(1999 - 2003)
dalam 000 m, ton

Tahun / Negara Tujuan	1999	2000	2001	2002	2003
India	1 028,4	1 639,1	1 519,8	1 766,6	2 274,3
Belanda	650,1	593,6	699,9	997,7	580,7
Jerman	117	145,6	205,7	200,7	184,4
Italia	68,5	28,9	60,6	34	59,1
Inggris	37,8	11,8	2,4	25,9	5,6
Amerika Serikat	21,8	21,1	2,4	7,3	0
Jepang	11,3	10,2	9,4	4,4	1,4
Pakistan	9,6	15,1	96,4	269,4	287,2
Kanada	3,6	1,7	0	0	0
Kenya	0,4	3,5	0	0	0

Sumber : Statistik Indonesia(2004), Badan Pusat Statistik

Berdasar tabel diatas ekspor Minyak kelapa sawit Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu diantaranya negara India, Belanda, Jerman, Pakistan. Ada beberapa tujuan negara yang mengalami naik turun. Adapun penulis memilih Negara Belanda karena negara tersebut merupakan Negara

yang telah lama menjadi Negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit yang termasuk dalam lima besar Negara tujuan ekspor dan kurun waktunya memenuhi untuk dilakukan penelitian. Dengan latar belakang tersebut diatas maka penyusun akan memilih judul

" **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Belanda (1986 – 2003)**"

1.2. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai komoditi ekspor minyak kelapa sawit. Aspek yang akan diteliti adalah aspek permintaan ekspor minyak kelapa sawit ke Negara Belanda. Untuk itu dilakukan pengidentifikasiaan faktor-faktor apa yang diduga relevan dengan teori ekonomi yang berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kelapa sawit ke Belanda. Masalah utama yang akan dibahas adalah:

1. Seberapa besar pengaruh harga minyak kelapa sawit dipasar London, terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke Belanda.
2. Seberapa besar pengaruh GDP riil Belanda, terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke Belanda.
3. Seberapa besar pengaruh kurs dollar terhadap rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke Belanda.
4. Seberapa besar pengaruh GDP riil Belanda, harga minyak kelapa sawit, dan kurs dollar terhadap rupiah secara bersama-sama terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke Belanda.

1.3. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga minyak kelapa sawit dipasar London terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke Belanda.
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh GDP riil Belanda terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke Belanda.
3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs Dollar terhadap rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke Belanda.
4) Menganalisis pengaruh secara bersama-sama harga minyak kelapa sawit dipasar London, GDP riil Belanda, dan nilai kurs dollar terhadap rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke Belanda..

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dan dapat menjadi bahan acuan yang dapat berguna untuk:

1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah di dalam mengambil keputusan atau menentukan kebijakan dalam ekspor minyak kelapa sawit
2) Bagi penulis merupakan tambahan wawasan terhadap perdagangan internasional khususnya yang diaktualisasikan dengan dasar pengetahuan teoritis yang diperoleh dibangku kuliah.
3) Bagi Istitusi yaitu Universitas Islam Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah temuan ilmiah.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I **Pendahuluan**

Membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II **Gambaran Umum**

Bab ini merupakan uraian, diskripsi, gambaran secara umum atas objek penelitian.

BAB III **Kajian Pustaka**

Memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai teori dan yang melandasi penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV **Landasan Teori dan Hipotesis**

Memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, meliputi teori perdagangan internasional, teori permintaan, arti penting dari perdagangan internasional, serta keterkaitan antara variable independent dengan variabel dependen serta hipotesis penelitian.

BAB V **Metode Penelitian**

Memuat tentang metode penelitian serta data yang digunakan.

BAB VI **Analisis dan Pembahasan**

Akan memuat tentang isi pokok penelitian yang meliputi deskripsi data dan ketepatan model, hasil estimasi, analisis dan

interpretasi data baik secara uji t stastistik, ataupun dengan pengujian F statistik, koefisien determinasi R dan menggunakan pengujian asumsi klasik baik itu pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskesdatisitas, serta pengujian autokorelasi.

BAB VII Kesimpulan dan Implikasi

Bagian terakhir atau penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penulisan yang telah dilakukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1. Minyak Kelapa Sawit

Minyak sawit yang masih dihasilkan masik berupa minyak sawit kasar sebab mengandung kotoran dan air. Agar minyak sawit dapat bermutu baik harus diolah lebih lanjut. Minyak sawit tersebut kemudian diproses pemurnian dan setelah mengalami pemurnian akan dihasilkan minyak sawit mentah (Crude Palm Oil). Minyak yang telah murni tersebut sudah siap dipasarkan atau diolah menjadi minyak sawit murni dan hasil olahan lainnya.

2.2. Penggunaan Minyak Kelapa Sawit

Minyak kelapa sawit mempunyai kandungan kolesterol yang lebih kecil dibandingkan minyak nabati lainnya dan lemak daging.

Dapat diketahui di dalam tabel 2.1 bahwa kandungan kolesterol minyak kelapa sawit lebih rendah dibandingkan dengan minyak nabati lainnya dan lemak daging. Kandungan kolesterol minyak sawit yaitu antara 12 – 19 dengan rata-rata sebesar 16 ppm. Keunggulan tanamanya pun lebih panjang umurnya apabila dibandingkan dengan tanaman kedelai, dll. Dan juga minyak kelapa sawit mempunyai keragaman, kegunaan, baik di bidang pangan maupun non pangan.

Tabel 2.1
Daftar Kandungan Kolesterol

No	Jenis Minyak	Kadar Kolesterol	Rata-rata (ppm)	Golongan (ppm)
1	Minyak sawit	12 s.d. 19	16	bebas
2	Minyak kedelai	20 s.d. 35	28	bebas
3	Minyak rape	25 s.d. 30	28	bebas
4	Minyak jagung	10 s.d. 95	57	bebas
5	Mentega	3200 s.d. 1400	3150	tinggi
6	Lemak daging	800 s.d.1400	1100	tinggi

Sumber: Palm Oil Regristration and Licencing Authority Malaysia di dalam Sasaran No. 23 Th. IV, 1990.

Dalam bidang pangan minyak kelapa sawit dapat digunakan sebagai minyak goreng, margarin, butter, dll. Limbah dari kelapa sawit masih dapat dijadikan bahan yang bermanfaat pula yaitu, tandan kosong kelapa sawit dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik, pupuk kalium dan juga dapat menjadi pupuk kompos.

2.3. Pemasaran Produk Kelapa Sawit

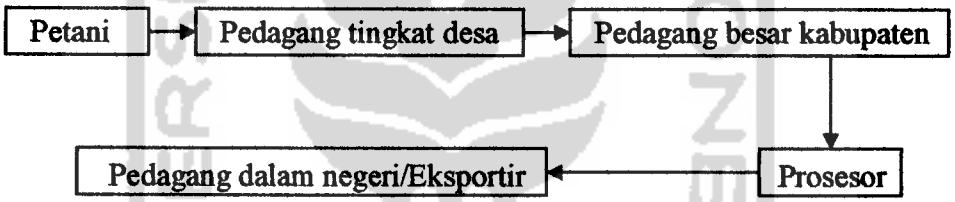
Dilihat dari perusahaannya, perkebunan kelapa sawit di Indonesia ada tiga yaitu:

- Perkebunan rakyat,
- Perkebunan besar negara (PBN),
- Perkebunan besar swasta (PBS).

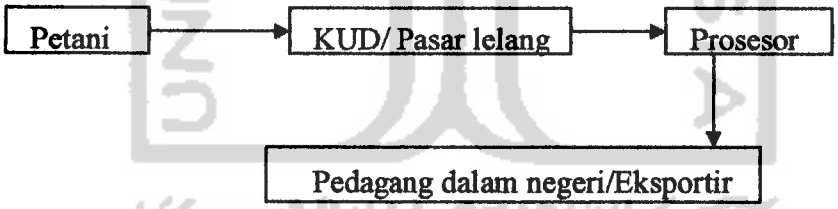
Dari ketiga jenis perkebunan tersebut tentu memiliki pola pemasaran produk kelapa sawit yang berbeda pula. Berikut pola pemasaran dari ketiga jenis perkebunan kelapa sawit.

Pola pemasaran perkebunan rakyat memiliki luas lahan yang terbatas berkisar antara 1-10 hektar. Dengan luas lahan tersebut tentunya menghasilkan produksi yang terbatas pula, sehingga penjualanya sulit dilakukan apabila ingin menjualnya langsung ke prosesor/ industri pengolahan. Para petani harus menjualnya melalui tingkat desa yang dekat dengan lokasi kebun atau melalui KUD, yang kemudian berlanjut ke pedagang besar hingga ke prosesor/industri pengolahan. Berikut struktur pola pemasaran pada perkebunan rakyat :

POLA 1



POLA 2



POLA 3



Sumber: Satyawibawa, Kelapa Sawit., Penebar Swadaya, Jakarta, hal 151

Panjangnya rantai pemasaran TBS pada perkebunan rakyat, menyebabkan tingkat keuntungan yang diperoleh petani relatif kecil. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pendapatan petani dengan melakukan pembinaan dan memperpendek pemasaran. Pemerintah dalam hal ini

melakukan pengaturan fungsi masing-masing pelaku pemasaran dengan disertai pengaturan margin pemasaran yang menguntungkan masing-masing pelaku. Pemerintah sebaiknya menetapkan margin pemasaran yang harus diterima petani minimal 70% dari harga dipelabuhan eksportir.

Pola pemasaran perkebunan besar negara dan swasta. Pemasaran produk kelapa sawit negara (PBN) dilakukan secara bersama melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB), sedangkan untuk perkebunan swasta (PBS), pemasarannya dilakukan oleh masing-masing perusahan. Pada umumnya perusahan besar baik negara maupun swasta menjual produk kelapa sawit dalam bentuk olahan yaitu minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PKO). Penjualan langsung pada eksportir ataupun ke pedagang/industri dalam negeri.

Kelapa Sawit sangat berperan penting dalam perkembangan dunia perkebunan dan dunia ekspor Indonesia. Bahkan mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi. Bagi Indonesia, tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu memciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian sebelumnya dengan judul " Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran Ekspor Tuna Indonesia kurun waktu 1985-1999 ".yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2004). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu harga ekspor, upah pekerja, tingkat suku bunga kredit bank terhadap penawaran ekspor tuna Indonesia dan variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu volume ekspor tuna indonesia, dan variabel independenya yaitu harga produksi, harga ekspor, upah pekerja, tingkat suku bunga kredit bank terhadap penawaran ekspor tuna Indonesia.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear. Dan hasil yang diperoleh dari pengolahan data time series kurun waktu 1985-1999 dengan menggunakan variabel dependen volume ekspor tuna Indonesia, serta variable independent, produksi, harga ekspor, upah pekerja, dan suku bunga kredit bank. Kesimpulannya yaitu variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada penelitian lainnya yang berjudul " Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor barang-barang modal Indonesia dari Jepang " oleh Sidik (1998), menggunakan data sekunder. Data variabel dependen yang digunakan adalah impor barang-barang modal yang diminta dan variabel independenya adalah impor barang modal, GDP rill, kurs dan investasi.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa impor barang-barang modal Indonesia dari Jepang mampu dan dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel GDP rill, kurs yen Jepang, rasio indeks harga impor Jepang dengan indeks harga domestic, total investasi terbukti. Atau variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada penelitian lainnya yang berjudul " Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang " oleh Zulkifliy (2004), menggunakan data sekunder dan alat analisis regresi linier. Data variabel dependen yang digunakan adalah jumlah ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang dan variabel independentnya adalah jumlah produksi kayu lapis Indonesia, harga kayu lapis Indonesia di pasar Internasional, Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, dan dummy variabel sebagai pengukur Kebijakan Menteri Perdagangan 19 September 1986.

Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel jumlah produksi kayu lapis Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Variabel harga kayu lapis Indonesia di pasar internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Variabel nilai tukar terhadap Dollar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. Variabel Keputusan Menteri Perdagangan 19 September 1986 berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia. Dan pengujiaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.

Pada penelitian lainnya dengan judul " Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang periode 1983-2003 " oleh Jumadi (2005), menggunakan data sekunder dan alat analisis regresi berganda. Data variabel dependen yang digunakan yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang dan variabel independentnya adalah harga kopi internasional, harga teh internasional, volume produksi kopi Indonesia, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Hasilnya yaitu secara bersama-sama variabel bebas yaitu harga kopi internasinal, harga teh internasional, volume produksi kopi Indonesia,dan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Harga kopi Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Harga teh Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Volume produksi kopi Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Pada penelitian lainnya dengan judul " Analisa faktor yang mempengaruhi ekspor timah putih Indonesia ke Singapura tahun 1983-2003 " oleh Tiartanto(2004), menggunakan data sekunder dan alat analisa data kuantitatif. Data variabel dependen yang digunakan yaitu nilai Impor timah putih Singapura dari Indonesia dan variabel independentnya adalah harga internasional timah putih, nilai tukar rupiah terhadap

Dollar, GDP riil negara Singapura, Harga Internasional tembaga sebagai pesaing timah putih.

Hasil yang dicapai yaitu harga timah putih Indonesia di pasar Internasional, GDP riil negara Singapura, tingkat harga kurs resmi Dollar Amerika terhadap Rupiah, harga tembaga sebagai pesaing timah putih di pasar internasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap impor timah putih Indonesia oleh Singapura. Harga timah putih di pasar Internasional berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap impor timah putih Indonesia oleh Singapura. GDP riil negara Singapura berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Impor timah putih Indonesia oleh Singapura. Kurs Dollar Amerika terhadap Rupiah tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap impor timah putih Indonesia oleh Singapura. Harga tembaga sebagai pesaing timah putih di pasar internasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap impor timah putih Indonesia oleh Singapura.

Pada penelitian ini peneliti mengambil tema yaitu Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Saiwt Indonesia ke Belanda yang berbeda dari tema-tema sebelumnya. Dan peneliti menggunakan sisi permintaan yang menggunakan variabel Independen (Harga minyak kelapa sawit, GDP riil Belanda, Nilai kurs Dollar terhadap Rupiah) dan variabel dependen (jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda). Pemilihan alat analisis menggunakan model regresi yaitu uji *Mackinnon, White and Davidson* (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau log linier.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1 Arti Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi. Perdagangan adalah sebagai proses tukar menukar yang didasarkan ats kehendak suka rela dari masing-masing pihak (Budiono, 1983). Perdagangan Internasional terjadi apabila perdagangan antara dua negara atau lebih dilakukan karena mereka berada satu dengan yang lainnya. Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan mereka dengan peraturan masing-masing pihak yang melakukan perdagangan yang saling menguntungkan satu sama lain. Setiap negara yang melakukan perdagangan satu dengan yang lain disebabkan karena adanya tujuan skala ekonomis dalam produksi. Jika suatau negara menghasilkan sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan sejumlah barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan lebih efisien. Apabila barang tersebut lebih efisien dan lebih baik maka negara tersebut menspesialisasikan diri dalam berproduksi. Jika suatu negara ingin memproduksi suatu jenis barang maka perlu barang maka perlu memperhatikan beberapa hal yaitu mata uang yang berlaku di negara pengimpor yang pada umumnya berbeda dengan mata uang negara pengekspor. Kegiatan ini akan menimbulkan masalah-masalah kurs devisa, perubahan kurs devisa dan cadangan devisa valuta asing

serta permasalahan lainnya dan kebijakan pemerintah yang dikenakan pada perdagangan internasional.

Dibukannya suatu perekonomian terhadap hubungan luar negeri mempunyai pengaruh yang luas terhadap perekonomian dalam negeri. Dan tujuan ekonomi suatu negara yang paling penting adalah mempertahankan keseimbangan internal yang berhubungan dengan pencapaian tingkat penggunaan tenaga kerja penuh *(full employment)* dan stabilitas harga. Keseimbangan eksternal berhubungan dengan pencapaian keseimbangan dalam neraca perdagangan negara tersebut.

4.2. Perdagangan Internasional

Hubungan perekonomian antarnegara di dunia berbeda dengan hubungan ekonomi antar daerah. Perdagangan Internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar atau lintas negara mencakup ekspor dan impor. Dan perdagangan internasional masih dapat dibagi menjadi dua yaitu perdagangan barang dan jasa. Yang termasuk dengan jasa yaitu dalam hal ini yaitu biaya trasportasi, perjalanan, asuransi, *remittance* seperti gaji tenaga kerja Indonesia luar negeri, dan pemakaian jasa konsultan asing di Indonesia serta *royalty* teknologi (*lisensi*) atau *fee* (Tambunan, 2000).

Perdagangan luar negeri mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara dimana perdagangan luar negeri memberikan arti perlunya membangun, pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan serta memberikan sarana untuk melaksanakan pembangunan.

Manfaat perdagangan luar negeri yaitu pertama perdagangan luar negeri membantu mempertukarkan barang-barang yang mempunyai kemampuan pertumbuhan rendah dengan barang-barang luar negeri yang mempunyai kemampuan pertumbuhan ekonomi. Kedua perdagangan luar negeri mempunyai pengaruh mendidik, artinya bahwa dengan perdagangan luar negeri memberikan manfaat dan pengetahuan baru yang belum ada sehingga dapat mengatasi berbagai kelemahan diantaranya seperti lemahnya pengetahuan teknis, manajerial, keterampilan, kewiraswastaan, dengan demikian perdagangan luar negeri dapat dikatakan sebagai sarana dan wahana penyebarluasan pengetahuan teknis, kemampuan manajerial, keterampilan dan kewiraswastaan.

Ketiga, perdagangan luar negeri dapat memberikan dasar bagi pemasukan modal luar negeri, jika tidak ada perdagangan luar negeri maka modal luar negeri tidak akan mengalir masuk dari negara-nagara kaya menuju negara miskin. Dan manfaat keempat yaitu perdagangan luar negeri menguntungkan negara terbelakang, karena secara tidak langsung meningkatkan persaingan sehat dan mengendalikan monopoli yang tidak efisien.

Dalam perdagangan luar negeri pemerintah perlu adanya kebijakan-kebijakan yang diambil berupa tindakan atau kebijakan ekonomi pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah, serta bentuk daripada perdagangan dan pembayaran internasional. Kebijakan ini tidak hanya berupa tarif, quota dan sebagainya, tetapi juga meliputi kebijaksanaan pemerintah di dalam negeri yang secara tidak langsung mempunyai pengaruh

terhadap perdagangan serta pembayaran internasional seperti kebijakan moneter dan kebijakan fiscal. (Nopirin, 1995).

4.3. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional dapat digolongkan kedalam dua kelompok yaitu teori Keunggulan Absolut dari Adam Smith, dan teori Keunggulan Komparatif dari J.S Mill dan David Ricardo.

4.3.1. Teori Keunggulan Absolut

Teori keunggulan absolute daru Adam Smith sering disebut sebagai teori murni perdagangan internasional. Dasar dari pemikiran ini adalah bahwa suatu negara akan melakukan spesialisasi terhadap ekspor suatu jenis barang tertentu, dimana negara tersebut memiliki keunggulan absolute (*absolute advantage*) dan tidak memproduksi atau melakukan keunggulan absolute terhadap negara lain yang memproduksi barang sejenis. Atau negara akan mengekspor atau mengimpor suatu jenis barang, jika negara tersebut dapat (tidak dapat) memproduksi lebih efisien atau murah dibandingkan negara lain. Jadi teori ini menekankan bahwa efisiensi dalam penggunaan input, misalkan tenaga kerja, didalam proses produksi sangat menentukan keunggulan atau tingkat daya saing. Tingkat keunggulan diukur berdasarkan nilai kerja yang sifatnya homogen.

4.3.2. Teori Keunggulan Komparatif (David Ricardo)

Ricardo menyatakan bahwa sekalipun suatu negara mengalami kerugian atau ketidakunggulan (*disadvantage*) absolut dalam memproduksi

kedua komoditi jika dibandingkan dengan negara lain, namun perdagangan yang saling menguntungkan masih dapat berlangsung. Negara yang kurang efisien akan berspesialisasi dalam produksi ekspor pada komoditi yang mempunyai kerugian absolut lebih kecil. Dari komoditi inilah negara tadi mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Di pihak lain, negara tersebut sebaliknya mengimpor komodoti yang mempunyai kerugian absolute lebih besar. Dari komoditi inilah negara tersebut mengalami kerugian komparatif. Hal ini dikenal sebagai (*Law of Comparative Advantage*) Hukum Keunggulan Komparatif, yang merupakan salah satu hokum ekonomi yang paling terkenal dan masih belum dapat ditandingi.

4.3.3. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Keuntungan komparatif dan perdagangan didasarkan pada perbedaan dalam faktor alam (*factor endowments*), teknologi atau citarasa antarnegara. Teori *Heckscher-Ohlin* (*H-O*) menekankan pada perbedaan relatif faktor pemberian alam dan harga-harga faktor produksi antarnegara sebagai determinan perdagangan yang paling penting (dengan asumsi bahwa teknologi dan citarasa sama). Teori H-O menganggap bahwa tiap negara akan mengekspor komoditi yang secara relatif mempunyai faktor produksi berlimpah serta murah, dan megimpor komoditi yang faktor produksinya relatif jarang (langka) dan mahal. Teori penyamaran harga faktor produksi (sebagai implikasi yang wajar dari teori H-O) menganggap bahwa

perdagangan akan menghapuskan atau mengurangi perbedaan harga absolute maupun harga relatif faktor produksi sebelum perdagangan pada setiap negara

4.3.4. Teori Product Life Cycle (PLC)

Teori ini merupakan jawaban atas teori Hecksher-Ohlin yang telah mengalami perubahan dari komparatif statistik menjadi dinamik. Asumsi-asumsi tersebut adalah:

1) Dalam teori PLC kondisi permintaan dan penawaran komoditas perdagangan senantiasa berubah atau bergerak (dalam teori H-O kondisi permintaan dan penawaran tetap, karena adanya asumsi *cateris paribus*).
2) Dalam teori PLC jumlah dan kuantitas faktor produksi dan teknologi berubah dari waktu ke waktu (dalam H-O dianggap tetap).
3) Dalam teori PLC kondisi persaingan dalam perdagangan berubah dari monopoli menjadi oligopoly (dalam teori H-O kondisi persaingan dianggap persaingan sempurna.
4) Dalam teori PLC perdagangan luar negeri tidak harus perdagangan bebas, tarif impor mungkin saja dikenakan (dalam teori H-O perdagangan diasumsikan bebas).

Seperti telah diuraikan diatas, teori PLC mempertimbangkan semua variabel yang mempengaruhi dinamik, yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu, perubahan terjadi didalam model oleh karenanya teori PLC dibangun dari hipotesis yang siap dibuktikan tentang apa yang terjadi apabila semua

kurva yang relevan (yang sebelumnya dianggap konstan dalam komparatif statistik) bergeser dari waktu ke waktu. Perubahan ini mempengaruhi perdagangan dan selanjutnya mempengaruhi dampak perdagangan terhadap kesejahteraan.

4.4. Teori Permintaan

Teori permintaan menerangkan mengenai ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga sehingga dalam teori permintaan ada keterkaitan antara permintaan dan harga sehingga dalam teori permintaan ada keterkaitan antara permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut.

Istilah permintaan selalu berkaitan posisi seluruh skedul atau kurva permintaan, dengan demikian permintaan menunjukan pada suatu tingkat pembelian yang direncanakan (Miller. Meiners, 2000). Permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan hubungan antara harga dengan jumlah permintaan. Jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu.

Jumlah suatu komoditi yang siap dibeli merupakan fungsi atau tergantung pada harga komoditi tersebut, pendapatan, harga, harga komoditi lain, selera, dan harapan untuk masa yang akan datang. Hubungan fungsi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Q = f (harga, pendapatan, harga komoditi lain, selera, harapan)

Faktor yang mempengaruhi permintaan diantaranya adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan

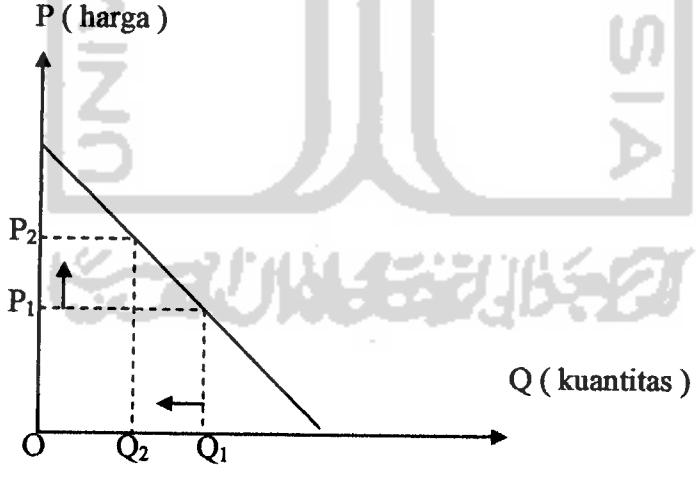
barang tersebut, pendapatan konsumen dan selera. Para ekonom menganggap istilah permintaan mempunyai arti khusus. Adapun arti permintaan adalah suatu skedul antara kurva yang menggambarkan antara berbagai tingkat bunga dari barang tersebut ceteris paribus sepanjang kurva permintaan.

Kurva permintaan bergeser jika satu atau lebih variabel-variabel yang dianggap ceteris paribus berubah. Arah pergeseran dapat kekanan atau kekiri tergantung pada hubungan antara kuantitas yang diminta dan variabel yang berhubungan dengan variabel tersebut.

Secara gravis kurva permintaan dapat digambar sebagai berikut :

Gambar 4.1

Kurva Permintaan

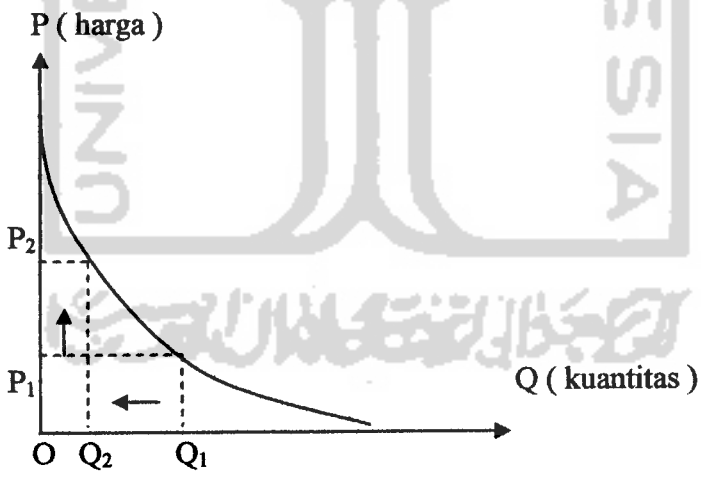


Pada gambar diatas dapat diketahui kurva permintaan dan dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketika harga (P) naik dari P_1 ke P_2 maka jumlah atau kuantitas (Q) yang diminta akan turun dari Q_1 ke Q_2.

Kurva permintaan pasar dapat diperoleh dengan menjumlahkan semua kurva permintaan konsumen yang ada dalam pasar tersebut. Ciri-ciri dari kurva permintaan pasar tersebut akan sama dengan cirri-ciri dari kurva permintaan pasar konsumen secara individual. Kurva permintaan pasar berslope negatif dan bergeser jika variabel-variabel yang dianggap konstan berubah.

Secara grafis kurva pemintaan pasar dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Kurva Permintaan Pasar



4.5. Perubahan Harga Suatu Barang

Harga barang dan jasa setiap saat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, untuk barang-barang dan jasa yang sifatnya kompetitif baik dalam persaingan sempurna maupun dalam persaingan murni, perbedaan tersebut selalu dihubungkan dengan perubahan-perubahan permintaan. Sesuai dengan

hukum permintaan bahwa jumlah barang yang diminta berubah berlawanan arah dengan perubahan harga yang bersangkutan. Perubahan harga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya perubahan tingkat kebutuhan, cadangan sumber daya, kondisi perekonomian, dan faktor lain yang mendukung, apabila faktor-faktor tersebut mengalami perubahan maka akan terjadi perubahan dalam struktur harga yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga dan kuantitas komoditi yang akan terjadi (Samuelson. Nordhaus, 1993).

4.6. Perubahan Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor yamg sangat penting didalam menentukan corak permintaan terhadap suatu barang, perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan. Kenaikkan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan. Kenaikkan pendapatan akan mendorong naiknya konsumsi(permintaan). Sebaliknya menurunnya tingkat pendapatan akan mengakibatkan berkurangnya permintaan terhadap suatu barang.

Seperti teori yang dikembangkan oleh Keynes bahwa konsumsi adalah fungsi dari pendapatan, sehingga impor dapat diartikan sebagai konsumsi sebuah negara dan jumlah permintaan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional yang dilihat dari sisi produksi. Semakin tinggi GDP maka semakin banyak pula jumlah barang yang diminta.

4.7. Nilai Tukar Rupiah

Setiap negara memiliki sistem moneter dan mata uang yang berbeda, untuk dapat memudahkan dalam perdagangan baik ekspor maupun impor perlu

adanya mata uang internasional yang dijadikan patokan dalam transaksi pembayaran. Permintaan akan valuta asing muncul dari kebutuhan untuk mempertukarkan mata uang domestic ke dalam mata uang asing (Jamali, 1992). Konversi atas mata uang asing ini umumnya dibutuhkan untuk membayar barang dan jasa yang dibeli dari luar negeri, asset dari luar negeri, yang mungkin membentuk investasi langsung *(direct investment)*.

Naiknya nilai mata uang asing menyebabkan ekspor naik karena dengan kita mengekspor maka devisa atau masuknya mata uang asing dari luar negeri, sehingga nilai tukar mata uang asing berpengaruh terhadap jumlah permintaan barang dan jasa.

4.8. Hubungan variabel dependen dengan variabel independent.

4.8.1. Hubungan harga terhadap ekspor minyak kelapa sawit

Hubungan antara harga rata-rata minyak kelapa sawit dengan ekspor minyak kelapa sawit sesuai dengan hukum permintaan, jika harga rata-rata ekspor minyak kelapa sawit mengalami peningkatan maka ekspor minyak kelapa sawit akan mengalami penurunan atau berpengaruh negatif *(ceteris paribus)*.

4.8.2. Hubungan GDP riil dengan ekspor minyak kelapa sawit.

GDP riil di interpretasikan sebagai pendapatan riil konsumen dimana terjadi kenaikan tingkat pendapatan riil mengakibatkan daya beli konsumen akan suatu barang meningkat yang biasanya akan meningkatkan permintaan. Keadaan ini berlaku pada barang-barang normal. Sehingga hubungan GDP riil

terhadap tingkat ekspor minyak kelapa sawit merupakan hubungan positif, setiap kenaikkan GDP riil maka akan mengakibatkan kenaikkan impor minyak kelapa sawit.

4.8.3. Hubungan nilai kurs Dollar terhadap rupiah dengan ekspor Minyak kelapa sawit

Akibat dari krisis moneter yang terjadi mengakibatkan turunnya mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Dampak dari turunnya mata uang asing terhadap rupiah mempunyai hubungan yang negatif, turunnya mata uang asing terhadap rupiah mengakibatkan meningkatnya ekspor minyak kelapa sawit.

4.9.Hipotesis Penelitian

1) Diduga secara bersama-sama harga, GDP rill, kurs Dollar terhadap rupiah berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.
2) Diduga tingkat harga minyak kelapa sawit di pasar London berpengaruh negatif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.
3) Diduga GDP riil Belanda berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.
4) Diduga nilai kurs Dollar terhadap rupiah berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data yang digunakan adalah *Internasional Financial Statistics* dan Badan Pusat Statistik serta berbagai buku yang mendukung penelitian. Data yang diambil adalah data kurun waktu dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2004.

5.2. Definisi variabel

Adapun definisi masing-masing variabel (mengacu pada pendefinisian dari BPS) adalah sebagai berikut:

a. Ekspor (Y) merupakan jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda (000 M. Ton).

b. Harga yang digunakan adalah harga minyak kelapa sawit dipasar London (US$/ M Ton).

c. GDP riil merupakan nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihitung menggunakan tahun dasar 1990 (000 000 000 Gulden).

d. Nilai kurs dollar terhadap rupiah yang berarti nilai tukar mencerminkan harga mata uang Dollar terhadap Rupiah (US$/Rp)

5.3. Metode analisis

Untuk dapat mencapai tujuan penelitian dan dapat membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Hubungan permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$Y = f (X_1, X_2, X_3)$

Dalam bentuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$

Dimana :

Y = Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda (000 M.Ton)

X_1 = Harga minyak kelapa sawit (US$/ M Ton).

X_2 = GDP riil (000 000 000 Gulden).

X_3 = Kurs Dollar terhadap Rupiah (US$/Rp)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing- masing variabel

ε = Error / Unsur kesalahan

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik :

5.3.1. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabelnya, dan kemudian dilakukan pengujian statistik yaitu uji t-staistik, uji F-statistik dan koefisien determinasi R^2.

5.3.2. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji *Mackinnon, White and Davidson* (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau log linier.

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

- Linear → $Y = \beta_0 - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$
- Log Linier → $\ln Y = \beta_0 - \beta_1 X_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa

Ho : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H1 : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut :

1) Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya *(fitted value)* dan selanjutnya dinamai F_1.
2) Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dan selanjutnya dinamai F_2.

3) Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1\text{-}F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2\text{-}F_1$

4) Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \beta_0 - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nul dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul dan model yang tepat digunakan adalah model linier.

5) Estimasi persamaan berikut :

$$\ln Y = \beta_0 - \beta_1 \ln x_1 + \beta_2 \ln x_2 + \beta_3 \ln x_3 + \beta_4 \ln x_4 + e$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis hipotesis alternative dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier. (Widarjono ; 2005)

5.3.3. Uji Statistik

Selanjutnya untuk mengetahui keakuratan data maka perlu dilakukan beberapa pengujian : (Gujarati ; 2000)

a) Uji t Statistik

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis yang digunakan :

   a. Jika Hipotesis positif

      Ho : $\beta i \leq 0$

      Ha : $\beta i > 0$

   b. Jika Hipotesis negatif

      Ho : $\beta i \geq 0$

      Ha : $\beta i < 0$

2. Pengujian satu sisi

   Jika t table ≥ t hitung, Ho diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

   Jika t table < t hitung, Ho ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji F statistik

Pengujian ini akan memperlihatan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu dengan cara sebagai berikut :

Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel independen.

Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian adalah :

Ho diterima (tidak signifikan) jika F hitung < F tabel (df = n – k)

Ho ditolak (signifikan) jika F hitung > F tabel (df = n – k)

Dimana :

k : Jumlah variabel

n : Jumlah pengamatan

c) Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu R^2 sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

5.3.4. Pengujian asumsi klasik

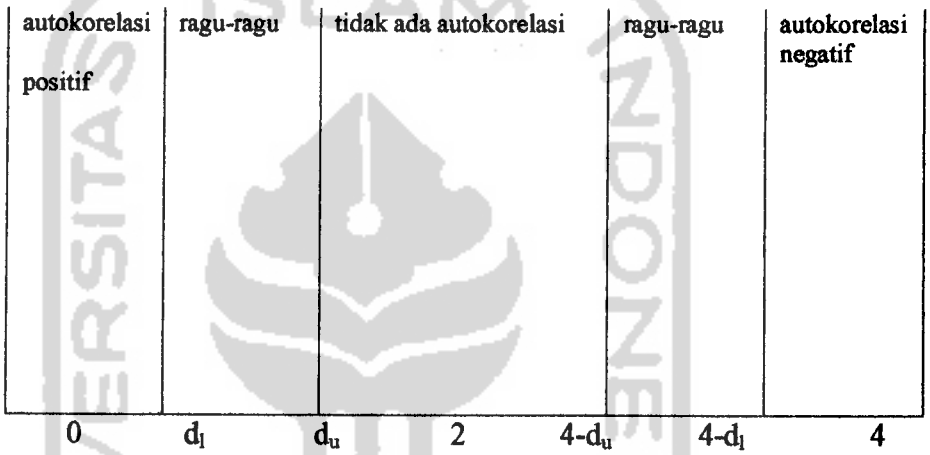
Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka pengadaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik tersebut harus dilakukan:

a. Autokorelasi

Adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW)*, yaitu

dengan cara membandingkan antara DW statistik (d) dengan d_L dan d_U, jika DW statistik berada diantara d_U dan 4- d_U maka tidak ada autokorelasi.

GAMBAR 5.1 STATISTIK DURBIN-WATSON



Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan jelas dalam gambar 1.8 berikut ini :

TABEL 5.1
UJI STATISTIK DURBIN-WATSON

Nilai Statistik	Hasil
0<d<dl	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif
dl≤d≤du	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
du≤d≤4-du	Menurut hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif/negative
4-du≤d≤4-dl	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
4-dl≤d≤4	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi negatif

(Widarjono; 2005)

Atau dengan cara lain mendeteksi adanya autokorelasi dalam model bias dilakukan menggunakan uji LM atau *Langrange Multiplier*. Salah satu cara untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi tersebut adalah dengan memasukkan *lag* variabel dependen kedalam model regresi. Misalnya pada model regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Yang diyakini terdapat autokorelasi, untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi dalam model regresi tersebut dapat dilakukan dengan memasukkan *lag* variabel ependen (Y) kedalam model sehingga model regresi tersebut menjadi :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Y_{(t-1)}$. (Gujarati ; 2000)

b. Multikolinearitas

Adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen, pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi parsial, dengan (r^2) koefisien determinasi majemuk (R^2) regresi awal atau yang disebut dengan metode *Klein rule of Thumbs*. Jika $r^2 < R^2$ maka tidak ada multikolineraitas.

(Gujarati ; 2000)

c) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan White Test, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat (Ui^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung $\chi 2$, di mana $\chi 2$ = Obs*R square (Gujarati, 2000, hal.379).

Uji White Test

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya heterokedastisitas.

- Ho : $\rho_1 = \rho_2 = ... = \rho_q = 0$, Tidak ada heterokedastisitas
- Ha : $\rho_1 \neq \rho_2 \neq .... \neq \rho_q \neq 0$, Ada heterokedastisitas

Perbandingan antara Obs*R square ($\chi 2_{\text{-hitung}}$)dengan $\chi 2_{\text{-tabel}}$, yang menunjukkan bahwa Obs*R square ($\chi 2_{\text{-hitung}}$)< $\chi 2_{\text{-tabel}}$, berarti Ho tidak dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas. Sedangkan jika nilai Obs*R square ($\chi 2_{\text{-hitung}}$) > $\chi 2_{\text{-tabel}}$, berarti Ho dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa ada heterokedastisitas

BAB VI

ANALISIS DATA

Untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, maka hasil estimasi harus memenuhi kriteria statistik. Sementara untuk kriteria ekonomi yang diestimasi harus memenuhi asumsi-asumasi klasik yang telah ditentukan sebelumnya yaitu tidak terdapat heterokedastisitas, autokorelasi dan multikonieritas, sedang kriteria ekonomi merupakan sekumpulan rasionalisasi ekonomi yang menjembatani seandainya ada perbedaan antara hasil estimasi dengan landasan teori yang mendasarinya.

6.1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

6.1.1. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan di gunakan berbentuk linier atau log linier. Maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji tersebut. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan uji MacKinnon, White, Davidson (MWD test).

Hasil estimasi dari uji MWD dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6.1

Hasil Uji MWD

Variabel	Nilai Statistik t	Nilai Tabel t α (=5%)	Probabilitas
Z1	-0,696633	1,711	0,4983
Z2	0,063877	1,711	0,9500

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

Berdasarkan dari hasil regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji MWD tidak ditemukan adanya perbedaan antara kedua bentuk fungsi model empiris (linier dengan log-linier). Dengan derajat kepercayaan 95% (α = 5%) bentuk fungsi model empiris linier bisa digunakan untuk analisis karena Z_1 tidak signifikan dan untuk loglinear juga bisa digunakan untuk analisis karena Z_2 tidak signifikan secara statistik.

6.2 Hasil Estimasi

6.2.1. Hasil Regresi

Analisis hasil regresi ini menggunakan alat bantu yaitu program komputer Eviews. Hasil regresi linier berganda yang didapat adalah sebagai berikut :

Y =0,153031 - 0,491458 lnX1 + 1,210361lnX2 + 0,168340 lnX3

t-hitung = (0,049579) (-2,102987) (2,370472) (1,367982)

R^2 = 0,723856

Adjusted R2 = 0,664682

DW Statistik = 2,22

F-Statistik = 12,23271

6.2.2. Pengujian t Statistik

A. Uji t-Statistik terhadap parameter Variabel Harga (β_1)

Hipotesis pengaruh variabel X_1 terhadap variabel dependen yang digunakan adalah : (Uji satu sisi negatif)

Bila Ho : $\beta_1 \geq 0$ → Variabel Independen (harga minyak kelapa sawit) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda).

Bila Ha : $\beta_1 < 0$ → Variabel Independen(harga minyak kelapa sawit) berpengaruh terhadap variabel dependen(jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda).

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak, berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

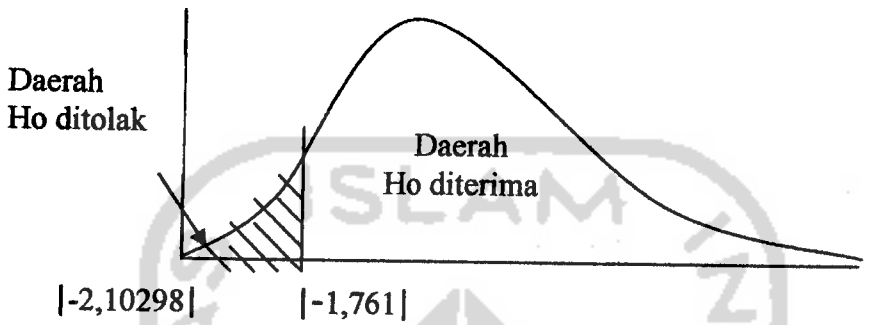
* Derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ dan df = 14

Nilai t tabel = 1,761 ; t hitung = -2,102987

Karena nilai t hitung > t tabel atau |-2,102987| > |-1,761| maka Ho ditolak, sehingga harga minyak kelapa sawit secara statistik negatif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.

Gambar 6.1

Kurva Uji t Harga Minyak Kelapa Sawit Dunia



B. Uji t-Statistik Terhadap Parameter Variabel GDP riil Belanda (β_2)

Hipotesis pengaruh variabel X_2 terhadap variabel dependen yang digunakan adalah:

Bila Ho : $\beta_2 \leq 0$ → Variabel Independen (GDP riil Belanda) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen(jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda).

Bila Ha : $\beta_2 > 0$ → Variabel Independen(GDP riil Belanda) berpengaruh terhadap variabel dependen(jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda).

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak, berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

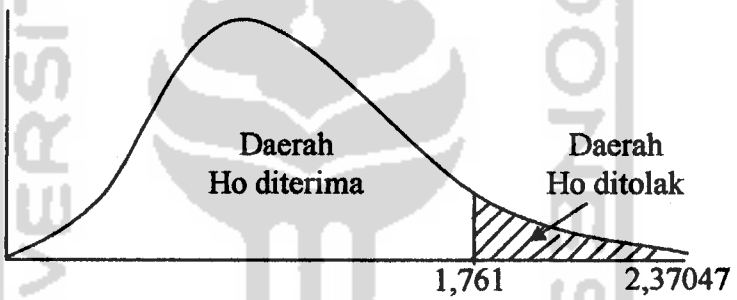
* Derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ dan df = 14

Nilai t tabel = 1,761 ; t hitung = 2,370472

Karena nilai t hitung > t tabel atau 2,370472 > 1,761 maka Ho ditolak, sehingga GDP riil Belanda secara statistik positif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.

Gambar 6.2

Kurva Uji t GDP riil Belanda



C. Uji t-Statistik Terhadap Parameter Variabel Nilai tukar Dollar terhadap rupiah (β_3)

Hipotesis pengaruh variabel X_1 terhadap variabel dependen yang digunakan adalah:

Bila Ho : $\beta_3 \leq 0$ → Variabel Independen (Nilai tukar Dollar terhadap rupiah) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen(jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda).

Bila Ha : $\beta_3 > 0$ → Variabel Independen (Nilai tukar Dollar terhadap rupiah) berpengaruh terhadap variabel dependen (jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda).

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak, berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

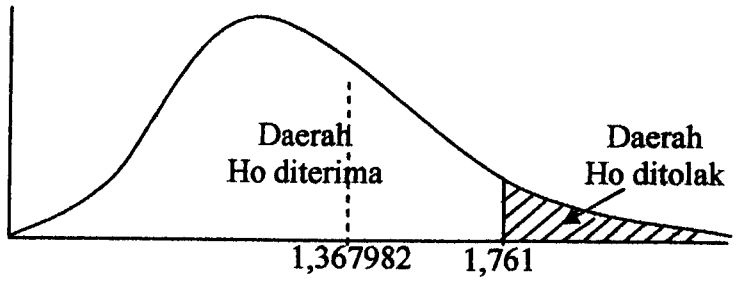
* Derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ dan df = 14

Nilai t tabel = 1,761 ; t hitung = 1,367982

Karena nilai t hitung < t tabel atau 1,367982 < 1,761 maka Ho diterima, sehingga nilai tukar Dollar terhadap rupiah secara statistik positif dan tidak signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.

Gambar 6.3

Kurva Uji t kurs Dollar terhadap Rupiah



6.2.3. Pengujian F-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-Hitung dengan F-Tabel. (Gujarati, 2000). Derajat kebebasan sebesar (α =5%), maka diperoleh nilai f tabel = (5%; k-1; n-k) : F = (0,05; 3 ; 14) sebesar 3,34 sedangkan f hitung yang diperoleh dari hasil estimasi sebesar 12,23271 karena nilai f hitung > f tabel, atau 12,23271 > 3,34. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak kelapa sawit dunia, GDP riil Belanda dan Nilai tukar Dollar terhadap rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.

6.2.4. Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur koefisien garis regresi dengan sebaran data/dengan kata lain R^2 digunakan untuk mengukur proporsi/prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Dari hasil R^2 0,7238 mampu menjelaskan variasi total variabel dependen sebesar 72,38% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

6.3. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam hasil estimasi. Terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut diatas akan menyebabkan uji statistik (uji t-stat dan f-stat) yang dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik akan mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

6.3.1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan White Test, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat (Ui^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung $\chi 2$, di mana $\chi 2$ = Obs*R square (Gujarati, 2000).

Uji White Test

Uji Hipotesis untuk menetukan ada tidaknya heterokedastisitas.

- Ho : $\rho_1 = \rho_2 = ... = \rho_q = 0$, Tidak ada heterokedastisitas
- Ha : $\rho_1 \neq \rho_2 \neq .... \neq \rho_q \neq 0$, Ada heterokedastisitas

Hasil perhitungan yang didapat adalah Obs*R square ($\chi 2_{\text{-hitung}}$) = 10,39671 sedangkan $\chi 2_{\text{-tabel}}$ = 12,5916 (df = 6 ,α = 0,05), sehingga $\chi 2_{\text{-hitung}} < \chi 2_{\text{-tabel}}$ (10,39671 < 12,5916). Perbandingan antara $\chi 2_{\text{-hitung}}$ dengan $\chi 2_{\text{-tabel}}$, yang menunjukkan bahwa $\chi 2_{\text{-hitung}} < \chi 2_{\text{-tabel}}$, berarti Ho tidak dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas

TABEL 6.2

HASIL UJI WHITE TEST

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2,506894	Probability	0,088625
Obs*R-squared	10,39671	Probability	0,108909

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

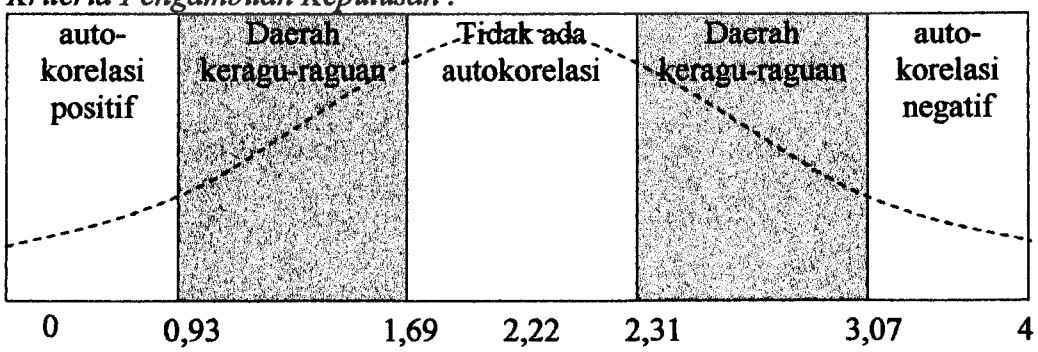
6.3.2 Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yang tersusun dalam rangking dan waktu adalah dengan melihat DW test dalam regresi, kemudian dibandingkan dengan dl dan du kritisnya.

Gambar 6.5

Daerah Autokorelasi

Kriteria Pengambilan Keputusan :



Nilai dl = 0,93 α = 5%

du = 1,69 n = 18

Pengujian DW test diperoleh nilai d hitung sebesar 2,22 yang terletak didaerah tidak ada autokorelasi.

6.3.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan meregresi setiap variabel penjelas dengan variabel penjelas lainnya. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi parsial (r^2) dengan koefisien determinasi majemuk (R^2), jika r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 6.3

HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINIERITAS

Variabel	r^2	R^2	Kesimpulan
X_1 dengan X_2 X_2	0,063286	0,723856	Tidak terjadi Multikolinieritas
X_1 dengan X_3 X_2	0,536492	0,723856	Tidak terjadi Multikolinieritas
X_2 dengan X_3 X_2	0,539576	0,723856	Tidak terjadi Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinearitas diatas dengan *Uji Klien* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas karena $r^2 < R^2$

6.4. Interpetasi Analisa Data

Tabel 6.4
Hasil regresi log-linier

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 10/20/06 Time: 10:37
Sample: 1986 2003
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-0.491458	0.233695	-2.102987	0.0540
LOG(X2)	1.210361	0.510599	2.370472	0.0327
LOG(X3)	0.168340	0.123057	1.367982	0.1929
C	0.153031	3.086648	0.049579	0.9612

R-squared	0.723856	Mean dependent var	6.087827
Adjusted R-squared	0.664682	S.D. dependent var	0.431543
S.E. of regression	0.249892	Akaike info criterion	0.257553
Sum squared resid	0.874244	Schwarz criterion	0.455414
Log likelihood	1.682019	F-statistic	12.23271
Durbin-Watson stat	2.223101	Prob(F-statistic)	0.000335

Hasil estimasi dan pengujian satu pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan ternyata hasil estimasi Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda tidak terdapat Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat diaplikasikan lebih lanjut.

- Variabel pertama menyatakan bahwa Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Harga minyak kelapa sawit, GDP riil Belanda, nilai tukar Dollar terhadap rupiah, hal ini dapat dilihat dari pengujian secara serempak yang telah dilakukan yaitu ternyata F–Test > F-tabel. Ini berarti secara bersama-sama variabel harga minyak kelapa sawit dunia, GDP riil Belanda dan nilai tukar dollar terhadap rupiah mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda secara signifikan, selain itu

dengan melihat besarnya angka determinasi (R^2) = 0,7238 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda sebesar 72,38% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

- Konstanta sebesar 0,153031 ini berarti jika seluruh variabel independen yaitu harga minyak kelapa sawit dunia (X_1), GDP riil Belanda (X_2), dan nilai tukar rupiah terhadap dollar (X_3) sama dengan nol maka Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda adalah sebesar 0,153031 ribu M Ton.
- Variabel harga minyak kelapa sawit dunia (X1) secara statistik negatif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda sebesar 0,491458 berarti sesuai dengan hipotesa awal. Artinya setiap kenaikan harga minyak kelapa sawit dunia sebesar 1 US$/ M Ton mengakibatkan penurunan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda 0,491458 ribu M Ton.. Misalnya, jika harga minyak kelapa sawit pada tahun 2003 sebesar 442,83 US$/ M Ton mengalami kenaikan 5 US$/ M Ton pertahun maka jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda akan turun sebesar 2,45729 ribu M Ton pada tahun 2003. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan harga minyak kelapa sawit dunia akan mengakibatkan adanya penurunan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.
- Variabel GDP riil Belanda (X2) secara statistik positif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda sebesar

1,210361 berarti sesuai dengan hipotesa awal. Artinya setiap kenaikan GDP riil Belanda sebesar 1 Billions Gulden mengakibatkan kenaikan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda sebesar 1,210361 ribu M Ton. Misalnya, jika GDP riil Belanda pada tahun 2003 sebesar 621,8 Billions Gulden mengalami kenaikan 5 Billions Gulden pertahun maka jumlah ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda akan naik sebesar 6,051805 ribu M Ton pada tahun 2003. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan GDP riil Belanda akan mengakibatkan adanya kenaikan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.

- Dalam penelitian ini penulis juga memasukkan nilai tukar dolar Amerika terhadap rupiah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda. Hipotesa yang dibuat untuk variabel ini sebelumnya adalah nilai tukar dolar Amerika terhadap rupiah berpengaruh secara positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke belanda. Dengan kata lain kenaikan nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah akan berakibat pada naiknya ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda. Hasil uji statistik yang dilakukan berbeda dengan hipotesa sebelumnya. Tidak signifikannya nilai kurs rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda lebih disebabkab karena nilai kurs bukan faktor penentu bagi Belanda untuk mengimpor minyak kelapa sawit. Ada faktor lain yang lebih dominan, misalnya saja harga minyak kelapa sawit itu sendiri. Kalau harga murah maka permintaan akan naik dan begitu sebaliknya.

BAB VII

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Jepang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Berdasarkan pengujian serempak dengan menggunakan uji F menunjukan bahwa variabel Independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen artinya harga minyak kelapa sawit di pasar London, gross domestic product (GDP) riil, kurs Dollar terhadap rupiah secara serempak mempunyai pengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.
2) Pengujian secara individual dengan menggunaka uji t terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda dapat disimpulkan sebagai berikut:
   a) Variabel harga minyak kelapa sawit dunia (X1) secara statistik negatif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda sesuai dengan hipotesa awal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan harga minyak kelapa sawit dunia akan mengakibatkan adanya penurunan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.
   b) GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda berarti sesuai dengan hipotesa awal. Hal ini

menunjukkan bahwa adanya kenaikan GDP riil Belanda akan mengakibatkan adanya kenaikan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.

c) Dalam penelitian ini penulis juga memasukkan nilai tukar dolar Amerika terhadap rupiah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda. Hipotesa yang dibuat untuk variabel ini sebelumnya adalah nilai tukar dolar Amerika terhadap rupiah berpengaruh secara positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke belanda. Dengan kata lain kenaikan nilai tukar dolar Amerika terhadap rupiah akan berakibat pada naiknya ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda. Hasil uji statistik yang dilakukan berbeda dengan hipotesa sebelumnya. Tidak signifikannya nilai kurs rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda lebih disebabkab karena nilai kurs bukan faktor penentu bagi Belanda untuk mengimpor minyak kelapa sawit. Ada faktor lain yang lebih dominan, misalnya saja harga minyak kelapa sawit itu sendiri. Kalau harga murah maka permintaan akan naik dan begitu sebaliknya

d) Hasil uji asumsi klasik terdapat model regresi menunjukan tidak adanya gejala multikolinieritas, hetroskedastisitas, dan autokorelasi.

7.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut diatas, dapat dikemukakan implikasi serta saran-saran sebagai berikut:

a) Dalam usaha meningkatkan ekspor maka pemerintah Indonesia perlu menetapkan kebijakan yang tepat dalam upayanya menjaga dan mengangkat harga-harga komoditi ekspor di pasar Internasional. Pengendalian harga dapat dengan cara menjaga kestabilan tingkat harga dalam negeri. Atau dengan cara meningkatkan daya saing dan kualitas produksi dimana diperlukan peran pemerintah misalnya dengan subsidi pupuk atau dengan pemberian kredit dengan bunga rendah untuk petani kelapa sawit.

b) Bagi petani kelapa sawit untuk meningkatkan produktifitasnya dan kualitas kelapa sawit maka diperlukan antara lain:
   - penggunaan teknologi yang maju
   - menggunakan teknik budidaya yang benar baik sistem penanaman maupun perawatannya
   - peremajaan tanaman yang baik

c) Bagi Akademisi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit tidak hanya harga minyak kelapa sawit Internasional, GDP riil, kurs dollar terhadap rupiah. Tetapi masih ada yang mempengaruhinya dan dapat dilihat dari sisi permintaan maupun penawarannya. Dari sisi permintaan masih ada selera masyarakat

(taste), harga barang komplementer,dan lain-lain. Dan dari sisi penawaran yaitu harga barang substitusi, kebijakan pemerintah,dan lain-lain. Sehingga penulis menyarankan agar apabila dilakukan penelitian berikutnya maka memasukan variabel-variabel yang lainnya yang belum termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono (1983), *Ekonomi Internasional, Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi*, No.3, BPFE, Yogyakarta.

Biro Pusat Statistik (1986-2004), *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia*, BPS, Jakarta

Gujarati, Damodar (2000), *Ekonometrik(terj)*, Erlangga, Jakarta.

Hidayah, Listiyani (2004), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Tuna Indonesia", *Skripsi* Sarjana (Tidak dipublikasikan), FE UII, Yogyakarta.

International Pepper Community (IPC), 1990. *Palm Oil Regristration and Licencing Authority Malaysia di dalam Sasaran*, Diambil 24 Juli 2006, dari http://www.warintek.progressio.or.id

Jamli, Ahmad (1992), *Dasar-dasar Keuangan Internasional*, BPFE, Yogyakarta.

Jumadi (2005), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang periode 1983-2003", *Skripsi* Sarjana (Tidak dipublikasikan), FE UII. Yogyakarta

Meiners, E.,Roger L. Miller (2000), *Teori Mikro Ekonomi Intermediete (terj.)*, Rajawali Pers, Jakarta.

Nopirin (1995), *Ekonomi Internasional*, BPFE, Yogyakarta.

Nordhaus, D., William. Paul A. Samuelson, (1993), *Ekonomi (terj.)*, Erlangga, Jakarta.

Satyawibawa, Imam (1992), *Kelapa Sawit*, Penebar Swadaya, Jakarta

Sidik, Nur (1998), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang-barang Modal Indonesia Dari Jepang", *Skripsi* Sarjana (Tidak dipublikasikan), FE UII. Yogyakarta.

Tambunan, Tulus (2000), *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran.* LP3ES, Jakarta.

Tiartanto (2004), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Timah Putih Indonesia ke Singapura Tahun 1983-2002," *Skripsi* Sarjana (Tidak dipublikasikan), FE UII, Yogyakarta.

Widarjono, Agus (2005), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis,* Ekonisia FE UII, Yogyakarta.

Zulkifly (2004)," Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Lapis Indonesia ke Jepang", *Skripsi* Sarjana (Tidak dipublikasikan), FE UII, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran I. Data perkembangan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Belanda (1986-2003), GDP riil Belanda, Kurs dollar terhadap rupiah.

TAHUN	Y	X1	X2	X3
1986	210.8	257	361.1	1641
1987	184.8	348.88	364.1	1650
1988	320.5	432.86	374.1	1729
1989	431.7	374.86	389.1	1795
1990	326.2	282.91	500.4	1901
1991	385	333.75	522.6	1992
1992	387	393.69	518.2	2062
1993	430	377.73	514.9	2110
1994	457.2	529.15	520.2	2200
1995	383.9	628.58	529.2	2308
1996	490.2	532.03	535	2383
1997	779.2	545.83	546.4	4650
1998	329.5	671.30	556.6	8025
1999	650.1	436.31	543.4	7100
2000	593.6	309.51	563	9595
2001	699.9	286.45	589.6	10400
2002	997.7	390.06	602.6	8940
2003	580.7	442.83	621.8	8465

Keterangan :

Y = Ekspor Minyak Kelapa sawit (000 M Ton)

X1 = Harga Minyak Kelapa Sawit Dunia (US$/ M Ton)

X2 = GDP riil Belanda Harga Konstan 1990 (000 000 000 Gulden)

X3 = Kurs Dollar terhadap rupiah (US$/Rp)

Lampiran II. Hasil regresi linier

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 10/20/06 Time: 10:36
Sample: 1986 2003
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.599890	0.275862	-2.174598	0.0473
X2	1.069225	0.545289	1.960840	0.0701
X3	0.019269	0.013576	1.419371	0.1777
C	107.4600	275.6648	0.389821	0.7025

R-squared	0.674852	Mean dependent var	479.8889
Adjusted R-squared	0.605178	S.D. dependent var	206.0257
S.E. of regression	129.4559	Akaike info criterion	12.75769
Sum squared resid	234623.8	Schwarz criterion	12.95555
Log likelihood	-110.8192	F-statistic	9.685792
Durbin-Watson stat	2.266640	Prob(F-statistic)	0.001021

Lampiran III. Hasil regresi log-linier

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 10/20/06 Time: 10:37
Sample: 1986 2003
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-0.491458	0.233695	-2.102987	0.0540
LOG(X2)	1.210361	0.510599	2.370472	0.0327
LOG(X3)	0.168340	0.123057	1.367982	0.1929
C	0.153031	3.086648	0.049579	0.9612

R-squared	0.723856	Mean dependent var	6.087827
Adjusted R-squared	0.664682	S.D. dependent var	0.431543
S.E. of regression	0.249892	Akaike info criterion	0.257553
Sum squared resid	0.874244	Schwarz criterion	0.455414
Log likelihood	1.682019	F-statistic	12.23271
Durbin-Watson stat	2.223101	Prob(F-statistic)	0.000335

Lampiran IV Hasil Uji MWD Linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 10/20/06 Time: 10:39
Sample: 1986 2003
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.705889	0.319620	-2.208524	0.0458
X2	1.210030	0.591221	2.046662	0.0615
X3	0.014898	0.015190	0.980778	0.3446
Z1	-485.8380	697.4084	-0.696633	0.4983
C	110.5286	280.9108	0.393465	0.7004

R-squared	0.686554	Mean dependent var	479.8889
Adjusted R-squared	0.590109	S.D. dependent var	206.0257
S.E. of regression	131.9033	Akaike info criterion	12.83215
Sum squared resid	226180.3	Schwarz criterion	13.07947
Log likelihood	-110.4893	F-statistic	7.118599
Durbin-Watson stat	2.302296	Prob(F-statistic)	0.002900

Lampiran V. Hasil Uji MWD Loglinear

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 10/20/06 Time: 10:40
Sample: 1986 2003
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-0.497551	0.260568	-1.909488	0.0785
LOG(X2)	1.223404	0.567774	2.154738	0.0505
LOG(X3)	0.164518	0.141006	1.166747	0.2643
Z2	0.000233	0.003650	0.063877	0.9500
C	0.142301	3.207066	0.044371	0.9653

R-squared	0.723942	Mean dependent var	6.087827
Adjusted R-squared	0.639001	S.D. dependent var	0.431543
S.E. of regression	0.259284	Akaike info criterion	0.368351
Sum squared resid	0.873969	Schwarz criterion	0.615676
Log likelihood	1.684843	F-statistic	8.522900
Durbin-Watson stat	2.233453	Prob(F-statistic)	0.001327

Lampiran VI. Hasil Uji White untuk mendeteksi heterokedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.506894	Probability	0.088625
Obs*R-squared	10.39671	Probability	0.108909

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 10/20/06 Time: 10:18
Sample: 1986 2003
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.88564	23.80403	0.541322	0.5991
LOG(X1)	-5.685736	1.929151	-2.947274	0.0133
(LOG(X1))^2	0.462249	0.158376	2.918680	0.0140
LOG(X2)	-2.157027	7.532536	-0.286361	0.7799
(LOG(X2))^2	0.152160	0.615063	0.247389	0.8092
LOG(X3)	2.923343	1.091118	2.679218	0.0214
(LOG(X3))^2	-0.174696	0.065606	-2.662808	0.0221

R-squared	0.577595	Mean dependent var	0.048569
Adjusted R-squared	0.347192	S.D. dependent var	0.043518
S.E. of regression	0.035161	Akaike info criterion	-3.572472
Sum squared resid	0.013599	Schwarz criterion	-3.226216
Log likelihood	39.15225	F-statistic	2.506894
Durbin-Watson stat	2.014569	Prob(F-statistic)	0.088625

Lampiran VII. Hasil Uji Klien untuk mendeteksi Multikolinearitas

Dependent Variable: LOG(X1)
Method: Least Squares
Date: 10/20/06 Time: 10:26
Sample: 1986 2003
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X2)	-0.168699	0.562453	-0.299934	0.7683
LOG(X3)	-0.059051	0.135103	-0.437082	0.6683
C	7.549668	2.798260	2.697987	0.0165

R-squared	0.063286	Mean dependent var	6.020865
Adjusted R-squared	-0.061609	S.D. dependent var	0.267963
S.E. of regression	0.276094	Akaike info criterion	0.414860
Sum squared resid	1.143417	Schwarz criterion	0.563255
Log likelihood	-0.733737	F-statistic	0.506712
Durbin-Watson stat	1.326351	Prob(F-statistic)	0.612425

Dependent Variable: LOG(X2)
Method: Least Squares
Date: 10/20/06 Time: 10:27
Sample: 1986 2003
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-0.035339	0.117822	-0.299934	0.7683
LOG(X3)	0.172348	0.043497	3.962316	0.0013
C	5.030058	0.865729	5.810198	0.0000

R-squared	0.536492	Mean dependent var	6.217833
Adjusted R-squared	0.474691	S.D. dependent var	0.174349
S.E. of regression	0.126365	Akaike info criterion	-1.148275
Sum squared resid	0.239521	Schwarz criterion	-0.999880
Log likelihood	13.33448	F-statistic	8.680962
Durbin-Watson stat	0.330950	Prob(F-statistic)	0.003129

Dependent Variable: LOG(X3)
Method: Least Squares
Date: 10/20/06 Time: 10:29
Sample: 1986 2003
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-0.212967	0.487247	-0.437082	0.6683
LOG(X2)	2.967245	0.748866	3.962316	0.0013
C	-9.041346	6.041038	-1.496654	0.1552

R-squared	0.539576	Mean dependent var	8.126242
Adjusted R-squared	0.478187	S.D. dependent var	0.725842
S.E. of regression	0.524324	Akaike info criterion	1.697596
Sum squared resid	4.123728	Schwarz criterion	1.845991
Log likelihood	-12.27837	F-statistic	8.789351
Durbin-Watson stat	0.328786	Prob(F-statistic)	0.002976